

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah suatu masalah yang sangat menentukan dalam suatu organisasi dimana seorang pemimpin harus mampu mengatur, mengurus, membimbing, dan dapat mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan suatu organisasi agar tercapai tujuan yang akan dicapai. Seorang pemimpin sangat ditekankan memiliki rasa tanggungjawab, dan harus siap bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya selama di dunia karena kelak pada hari kiamat akan diberikan catatan amalannya selama di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al-Isra ayat 71 :

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْئِنِّهِمْ ^طفَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾

Artinya: (Ingatlah), pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya; dan barang siapa diberikan catatan amalannya di tangan kanannya mereka akan membaca catatannya (dengan baik), dan mereka tidak akan dirugikan sedikitpun.¹

Ayat diatas memberikan gambaran tentang hari kiamat, yang mana pada hari kebangkitan Allah SWT menghisab setiap umatnya dengan memberikan kabar gembira dan menyampaikan peringatan, ketika Allah

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.516.

memanggil tiap-tiap golongan dari manusia bersama pemimpinnya dahulu yang mereka ikuti di dunia. Maka siapa saja diantara mereka termasuk orang shalih dari mereka, dan disodori buku catatan amal perbuatannya di tangan kanannya, maka mereka itu akan membaca buku catatan amal mereka dengan senang dan riang gembira. Dan mereka tidak mengalami pengurangan pahala dari amal-amal shalih mereka sedikitpun, walaupun seukuran benang tipis yang berada ditengah biji kurma.

Kepemimpinan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah organisasi maupun rumah tahfizh, sehingga seorang pemimpin harus mampu memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan rumah tahfizh tersebut, serta memiliki kepedulian terhadap staf dan santri yang ada disana. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih sukses bagi sebuah organisasi. Karena pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dan kunci dalam kepemimpinan itu sendiri adalah dapat mempengaruhi orang lain.

Para pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kebanyakan dari kita berfikir bahwa organisasi yang sukses itu dilihat dari pemimpinnya, karena posisi pemimpin sangat penting dalam sebuah organisasi, dan sangat menentukan bagaimana kelanjutan organisasi tersebut baik dimasa yang sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Pemimpin yang telah berhasil membuat organisasinya sukses tentu memiliki cara tersendiri sebagaimana untuk mensukseskan organisasi yang dipimpinnya, dari cara tersebutlah banyak terdapat perbedaan pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lainnya. Pemimpin dalam organisasi yang dia miliki dengan cara kepemimpinan yang membuat seorang pemimpin berbeda dari mekanisme dan teknisnya. Untuk mengetahui perbedaan kepemimpinan seseorang dengan pemimpin yang lainnya dapat dilihat dari tipe yang digunakan pemimpin tersebut.

Seperti yang kita lihat teknologi sekarang semakin canggih, apapun dapat diakses melalui internet. Informasi yang dapat diakses pun tidak selalu menimbulkan dampak positif, malah kebanyakan menimbulkan dampak negative terutama berpengaruh dengan moral kehidupan anak tersebut.

Anak-anak terlebih dulu mengetahui hal-hal yang tidak seharusnya mereka ketahui, banyak anak yang dibawah usia sudah mengerti akan teknologi di bandingkan orang tuanya sendiri, dan pola pikir anak lebih cepat mengingat di bandingkan orang tua, dengan keadaan yang sangat memprihatinkan inilah kita sulit mendapatkan regenerasi yang mampu mempelajari dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi mau mengamalkannya kandungan yang ada didalamnya. Untuk mengurangi hal tersebut, sudah seharusnya kita menciptakan regenerasi muda yang qur'ani (cinta qur'an).

Karena dengan menjadikan regenerasi yang qur'ani kehidupan akan lebih terarah, dan sesuai dengan syari'at islam, selain itu banyak hal positif yang bisa didapatkan dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Agar terwujudnya generasi muda yang qur'ani tidak hanya dibentuk dikalangan pesantren saja, saat ini banyak yayasan yang didirikan salah satunya melalui Rumah Tahfizh.

Rumah Tahfizh Al Haramain merupakan salah satu rumah tahfizh yang berada di Banjarmasin berdiri sejak tanggal 26 maret 2014 dengan jumlah santri 22 orang, 3 orang tenaga pengajar pada masa berdirinya, dan pada masa saat ini santri sudah mencapai 1500 orang dengan 58 tenaga pengajar.

Dari jumlah santri yang mengalami peningkatan dapat kita lihat bahwa rumah tahfizh ini mempunyai kelebihan dalam memimpin santrinya dengan tujuan membentuk generasi qur'ani (cinta qur'an), menciptakan kaderisasi *Huffazh* (penghafal qur'an) yang memahami fiqh dengan benar, memberdayakan potensi anak, menciptakan profesionalisme guru Al-qur'an, serta menjadikan santri yang berkualitas.

Dari tujuan diatas maka sudah jelas bahwa Rumah Tahfizh Al Haramain dapat menciptakan kader yang berjiwa qur'ani, dan bisa dilihat dari tahun ke tahun minat santri yang masuk disana semakin meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Mustafa Kamil selaku Manager

Penjamin Mutu di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama kita tentukan adalah tujuan, yang mana tujuan kami adalah Mutu & lebih keren dengan Kualitas. Kami membahasakannya dengan “biar sedikit asal barikit”.²

Maka dari itu pentingnya kader qur’ani yang berkualitas, khususnya di Rumah Tahfizh Al Haramain dalam hal ini harus menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam, dilihat pada kepemimpinan rumah tahfizh Al Haramain yang dapat membentuk manusia yang berilmu, mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mempunyai anggapan bahwa kepemimpinan sangat diperlukan dalam mengelola sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan bersama. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Kepemimpinan Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja Tipe Kepemimpinan yang ada di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin ?
2. Bagaimana Kepemimpinan dijalankan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin ?

²Wawancara dengan Ustadz Mustafa Kamil, Manager Penjamin Mutu Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin, 16 Juli 2019.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Tipe kepemimpinan yang ada di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.
2. Mengetahui Kepemimpinan dijalankan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.
3. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai kepemimpinan, sehingga dapat diterapkan pada saat terjun menjadi seorang pemimpin, terutama untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Memotivasi Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah untuk mendalami tentang kepemimpinan.
3. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, berikut ini peneliti menjelaskan beberapa pengertian maupun istilah-istilah yang ada pada judul di atas.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.³

Selain itu, kepemimpinan juga dapat dikatakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Didalam kepemimpinan ada yang namanya tipe-tipe (gaya-gaya) kepemimpinan.

Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tipe Kepemimpinan apa saja yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin oleh Ustadz Musthafa Kamil Selaku Manager Penjamin Mutu dan Dewan Pengurus.

³Viethzal Rivai, Mayor Jenderal TNI Bachtar, dan Brigadir Jenderal Pol, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2013), h.3.

2. Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin

Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin merupakan sebuah tempat yang didalamnya terdapat perkumpulan orang-orang yang ingin belajar dan menghafal al-qur'an, dimana para pelajarnya biasa disebut santri/santriwati. Dengan adanya rumah tahfizh ini dapat membantu membina dan membimbing para santri/santriwati agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupannya dan menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Keberadaan Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin secara khusus bertujuan mendidik para santri dan santriwati menjadi seorang muslim yang berjiwa qur'ani (cinta qur'an), menciptakan kaderisasi *Huffazh* (Penghafal al-qur'an) yang memahami fiqh dengan benar, memberdayakan potensi anak, menciptakan profesionalisme guru Al-qur'an, dan menjadikan santri/santriwati yang berkualitas.

Selain itu, juga dapat mendidik para santi/santriwati untuk memperoleh akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, mempertebal semangat untuk tetap terus belajar al-qur'an, serta mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis.

Rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin yang menjadi objek saat peneliti mengambil data penelitian.

Dari definisi diatas, fokus peneliti yaitu ingin mengetahui Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh Ustadz Kamil selaku Manager Penjamin Mutu dan Dewan Pengurus di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin. Tipe kepemimpinan yang dimaksud peneliti ada 2 tipe yaitu: tipe kepemimpinan Demokratis dan tipe Karismatik.

Tipe kepemimpinan Demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim. Sedangkan, tipe kepemimpinan Karismatik adalah tipe pemimpin yang memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang cukup banyak dan dapat dipercaya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat antara lain :

1. Skripsi M. Faisal tahun 2017 jurusan pendidikan luar sekolah dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini membahas bagaimana bentuk Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta, bagaimana kepemimpinan yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Sleman Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan fokus masalah tentang kepemimpinan, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penelitian yang akan diteliti, namun terdapat perbedaan skripsi ini dengan peneliti, yaitu lokasi yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti tidak membahas bagaimana bentuk Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.

2. Skripsi Nanda Rizka Umami dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Tahun 2012-2016” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana Gaya Kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Dari skripsi tersebut dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti memang sama-sama menjadikan fokus masalah tentang kepemimpinan, namun terdapat perbedaan skripsi ini dengan peneliti, yaitu lokasi yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti menambahkan rumusan masalah tentang faktor pendukung dan penghambat yang ada di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan teori yang berisi tentang pengertian kepemimpinan, prinsip kepemimpinan dalam perspektif islam, kriteria yang harus dimiliki seorang pemimpin, tipe-tipe kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, dan peranan kepemimpinan.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum tentang penelitian, penyajian data, pembahasan dan Analisis data terkait tentang kepemimpinan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran mengenai kepemimpinan yang ada di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan di Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin.